

Penggunaan Aplikasi Komputer Berdasarkan Tingkat Usia

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Dalam manajemen pendidikan Islam, penggunaan aplikasi komputer dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak usia dini. Penggunaan aplikasi komputer dapat membantu mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak-anak.

Pada tingkat usia dini, anak-anak biasanya memiliki tingkat perhatian yang singkat dan kesulitan dalam memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, aplikasi komputer yang digunakan harus dirancang dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif dan motorik anak-anak.

Pada usia prasekolah, aplikasi komputer yang cocok adalah yang berfokus pada pengenalan huruf, angka, bentuk, dan warna. Aplikasi ini dapat membantu anak-anak mengenal dan mengingat konsep-konsep dasar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Sementara itu, pada usia sekolah dasar, aplikasi komputer dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika, bahasa, dan sains. Aplikasi ini dapat memberikan latihan tambahan yang interaktif dan menarik bagi anak-anak dalam mempelajari materi pelajaran.

Namun, penting untuk memperhatikan bahwa penggunaan aplikasi komputer tidak boleh menjadi pengganti interaksi sosial dan pengalaman nyata. Anak-anak perlu tetap terlibat dalam kegiatan fisik, bermain dengan teman sebaya, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penggunaan aplikasi komputer sebagai media pembelajaran haruslah sejalan dengan nilai-nilai agama dan moral. Aplikasi yang dipilih haruslah sesuai dengan ajaran Islam dan dapat membantu anak-anak memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi komputer dalam manajemen pendidikan Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran anak-anak usia dini. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan aplikasi komputer haruslah seimbang dengan interaksi sosial dan pengalaman nyata anak-anak.

Kata Kunci : Aplikasi Komputer, Tingkat Usia

Pendahuluan

Pada era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Penggunaan aplikasi komputer sebagai media pembelajaran telah menjadi salah satu metode yang populer dalam manajemen pendidikan Islam.

Pendidikan anak usia dini merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi komputer dalam pendidikan anak usia dini perlu dipertimbangkan dengan seksama. Aplikasi komputer dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, dan sosial-emosional mereka.

Dalam penelitian ini, kami akan membahas penggunaan aplikasi komputer berdasarkan tingkat usia anak-anak. Kami akan melihat bagaimana aplikasi komputer dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Kami juga akan mengevaluasi apakah penggunaan aplikasi komputer sebagai media pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral dalam Islam.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan aplikasi komputer dalam manajemen pendidikan Islam, terutama dalam

pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, dapat dihasilkan rekomendasi yang dapat membantu para pendidik dan orang tua dalam memilih dan menggunakan aplikasi komputer yang sesuai dengan tingkat usia anak-anak dan nilai-nilai Islam.

Hakikat pendidikan Islam adalah memberikan pendidikan yang holistik dan komprehensif kepada individu dalam rangka membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan emosional.

Hakikat pendidikan Islam juga melibatkan pengembangan potensi individu secara menyeluruh, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, berdaya saing, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara luas.

Dalam pendidikan Islam, penting untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini meliputi pemahaman tentang tauhid, ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Hakikat pendidikan Islam juga mencakup pembentukan kepribadian yang kuat dan tangguh, serta penguatan identitas Muslim. Pendidikan Islam memberikan landasan yang kokoh bagi individu untuk menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, keadilan, kerja keras, dan rasa tanggung jawab sangat ditekankan. Pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya berbuat baik kepada sesama, berempati, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Dengan memahami hakikat pendidikan Islam, kita dapat mengimplementasikan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen pendidikan, media pembelajaran, dan teknologi pembelajaran. Hal ini akan

membantu menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai penggunaan aplikasi komputer dalam manajemen pendidikan Islam, perlu diperhatikan beberapa hal. Pertama, aplikasi komputer yang digunakan haruslah sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral dalam Islam. Aplikasi tersebut harus mengajarkan dan mempromosikan ajaran Islam, serta membantu anak-anak memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perlu juga mempertimbangkan tingkat usia anak-anak dalam memilih aplikasi komputer. Setiap tingkat usia memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, aplikasi komputer yang digunakan haruslah disesuaikan dengan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak-anak pada tingkat usia tersebut.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penggunaan aplikasi komputer juga harus seimbang dengan interaksi sosial dan pengalaman nyata anak-anak. Anak-anak perlu tetap terlibat dalam kegiatan fisik, bermain dengan teman sebaya, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Aplikasi komputer hanya sebaiknya menjadi salah satu sarana pembelajaran, bukan pengganti interaksi sosial dan pengalaman nyata.

Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan aplikasi komputer sebagai media pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap kemajuan belajar anak-anak, respons mereka terhadap aplikasi, dan pengaruhnya terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi komputer dalam manajemen pendidikan Islam.

Dalam kesimpulan, penggunaan aplikasi komputer dalam manajemen pendidikan Islam dapat menjadi media pembelajaran yang efektif jika dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai agama dan moral, tingkat usia anak-anak, keseimbangan dengan interaksi sosial, dan evaluasi terhadap efektivitasnya. Dengan demikian, aplikasi komputer dapat menjadi

sarana yang efektif dalam membantu anak-anak usia dini dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, termasuk pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi hasil pendidikan.

Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif bagi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi akademik, moral, dan spiritual mereka sesuai dengan ajaran agama Islam. Manajemen pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penting untuk melibatkan berbagai stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan komunitas, dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan. Kolaborasi dan komunikasi yang baik antara semua pihak terlibat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan.

Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga perlu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi pembelajaran, seperti aplikasi komputer dan media digital, dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam.

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan yang holistik dalam mengelola pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama dan moral dalam Islam. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan landasan ajaran Islam.

Pemahaman dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses memahami secara mendalam dan menyeluruh tentang konsep, prinsip, dan praktik dalam mengelola pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama dan moral dalam Islam. Pemahaman ini melibatkan

pemahaman terhadap ajaran-ajaran Islam, metode pembelajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta tata kelola pendidikan yang baik.

Dalam pemahaman manajemen pendidikan Islam, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran-ajaran agama Islam. Ini meliputi pemahaman tentang tauhid, ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pemahaman ini akan membantu dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam dan memilih metode pembelajaran yang tepat.

Selain itu, pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif juga penting dalam manajemen pendidikan Islam. Pemahaman ini meliputi pemahaman tentang bagaimana anak-anak belajar, bagaimana memotivasi mereka, dan bagaimana merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pemahaman ini akan membantu dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini dan nilai-nilai Islam.

Pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran juga penting dalam manajemen pendidikan Islam. Pemahaman ini meliputi pemahaman tentang jenis media pembelajaran yang tersedia, bagaimana memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan bagaimana mengintegrasikan media pembelajaran dengan nilai-nilai Islam. Pemahaman ini akan membantu dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang efektif dalam pendidikan Islam.

Terakhir, pemahaman tentang tata kelola pendidikan yang baik juga penting dalam manajemen pendidikan Islam. Pemahaman ini meliputi pemahaman tentang pengelolaan sumber daya, perencanaan program pendidikan, evaluasi hasil pendidikan, dan kolaborasi dengan stakeholder terkait. Pemahaman ini akan membantu dalam mengelola pendidikan Islam dengan efektif dan efisien.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep, prinsip, dan praktik dalam manajemen pendidikan Islam, para pendidik dan pengelola pendidikan akan dapat mengelola pendidikan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral dalam Islam. Hal ini akan membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik agar

mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam manajemen pendidikan Islam, ada beberapa permasalahan yang sering terjadi. Beberapa permasalahan tersebut antara lain:

1. Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam: Beberapa orang mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan Islam dan bagaimana mengimplementasikannya dalam konteks pendidikan. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya dukungan dan komitmen terhadap pendidikan Islam.
2. Keterbatasan sumber daya: Sumber daya yang terbatas, seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar, dapat menjadi hambatan dalam mengelola pendidikan Islam. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan pembelajaran yang disediakan.
3. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum: Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat menjadi tantangan. Hal ini melibatkan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, pengembangan metode pembelajaran yang relevan, dan evaluasi yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
4. Kurangnya kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar: Kurangnya kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar dalam mengajar pendidikan Islam dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
5. Tantangan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran: Penggunaan teknologi pembelajaran dalam pendidikan Islam dapat menjadi tantangan, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan teknologi. Diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan dan dukungan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif.
6. Kurangnya kolaborasi antara stakeholder: Kurangnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dapat menghambat pengelolaan pendidikan Islam. Kolaborasi yang baik antara semua pihak terkait sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan.

Dalam menghadapi permasalahan ini, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen pendidikan Islam, serta melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan sumber daya, kualifikasi tenaga pengajar, dan kolaborasi antara stakeholder. Dengan mengatasi permasalahan ini, manajemen pendidikan Islam dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam manajemen pendidikan Islam, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat proses pengelolaan pendidikan Islam. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain:

1. Kurangnya dukungan dan komitmen dari pihak terkait: Kurangnya dukungan dan komitmen dari pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat menjadi faktor penghambat dalam mengelola pendidikan Islam. Tanpa dukungan yang kuat, implementasi pendidikan Islam dapat terhambat.
2. Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar dapat menjadi faktor penghambat dalam mengelola pendidikan Islam. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan pembelajaran yang disediakan.
3. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum: Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat menjadi tantangan. Hal ini melibatkan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, pengembangan metode pembelajaran yang relevan, dan evaluasi yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
4. Kurangnya kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar: Kurangnya kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar dalam mengajar pendidikan Islam dapat menjadi faktor penghambat. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
5. Tantangan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran: Penggunaan teknologi pembelajaran dalam pendidikan Islam dapat menjadi faktor penghambat, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan teknologi. Diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan dan dukungan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif.

6. Kurangnya kolaborasi antara stakeholder: Kurangnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dapat menghambat pengelolaan pendidikan Islam. Kolaborasi yang baik antara semua pihak terkait sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan.

Dalam menghadapi faktor penghambat ini, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi setiap faktor penghambat secara sistematis. Diperlukan upaya untuk meningkatkan dukungan dan komitmen dari pihak terkait, memperoleh sumber daya yang memadai, meningkatkan kualifikasi tenaga pengajar, memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kolaborasi antara stakeholder. Dengan mengatasi faktor penghambat ini, manajemen pendidikan Islam dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam manajemen pendidikan Islam, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan:

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman: Penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan Islam dan bagaimana mengimplementasikannya. Ini dapat dilakukan melalui kampanye penyuluhan, seminar, dan pelatihan bagi para pengelola pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat.
2. Mencari sumber daya tambahan: Jika terdapat keterbatasan sumber daya, perlu dilakukan upaya untuk mencari sumber daya tambahan. Misalnya, melalui kerjasama dengan lembaga atau organisasi yang memiliki sumber daya yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam.
3. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar: Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar dalam mengajar pendidikan Islam. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional yang relevan.
4. Memanfaatkan teknologi pembelajaran: Teknologi pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan Islam. Penting untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada para pengajar dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan

baik. Selain itu, perlu juga memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai di lingkungan pendidikan.

5. Membangun kolaborasi yang kuat: Kolaborasi antara guru, orang tua, komunitas, dan pihak terkait lainnya sangat penting dalam mengelola pendidikan Islam. Diperlukan upaya untuk membangun kerjasama yang kuat, melalui pertemuan rutin, diskusi, dan kegiatan kolaboratif lainnya.
6. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran: Media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajar pendidikan Islam. Penting untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai Islam. Selain itu, perlu juga melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan dapat mengatasi faktor penghambat dalam manajemen pendidikan Islam dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

Dalam manajemen pendidikan Islam, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat mendukung proses pengelolaan pendidikan Islam. Beberapa faktor pendukung tersebut antara lain:

1. Dukungan dan komitmen dari pihak terkait: Dukungan dan komitmen yang kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting dalam mengelola pendidikan Islam. Dukungan ini dapat berupa alokasi dana yang memadai, kebijakan yang mendukung, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan Islam.
2. Sumber daya yang memadai: Ketersediaan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar yang memadai dapat mendukung pengelolaan pendidikan Islam. Sumber daya ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang disediakan.
3. Kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam: Adanya kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam dapat mendukung pengelolaan pendidikan Islam. Kurikulum ini dapat mencakup materi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Islam, metode pembelajaran yang sesuai, dan evaluasi yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

4. Tenaga pengajar yang berkualitas: Ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas dan kompeten dalam mengajar pendidikan Islam sangat penting. Tenaga pengajar yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran: Penggunaan teknologi pembelajaran yang efektif dapat mendukung pengelolaan pendidikan Islam. Teknologi pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan kualitas pembelajaran.
6. Kolaborasi antara stakeholder: Kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, komunitas, dan pihak terkait lainnya dapat mendukung pengelolaan pendidikan Islam. Kolaborasi ini dapat melibatkan pertemuan rutin, diskusi, dan kegiatan kolaboratif lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan.

Dengan adanya faktor pendukung ini, manajemen pendidikan Islam dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Penting untuk memanfaatkan faktor pendukung ini dengan baik dan terus mengembangkannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pentingnya mempertahankan karakter dalam pendidikan Islam. Dalam pendidikan anak usia dini, karakter yang baik dan islami harus ditanamkan sejak dini. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang sesuai juga dapat membantu dalam mengembangkan karakter anak secara efektif. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.

- Ahmad Nagoro, A Wathon. 2023. "Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. "Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.
- . 2019. "Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. "Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.
- Arista Arianti, A Wathon. 2020. "Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Binti Astuti, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.
- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain

- Plastisin Pada Siswa Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.
- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. “Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.
- Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.
- Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.
- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.
- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. “Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. “Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.

- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. "Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Itiya Akmala, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. "Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. "Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.
- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2021. "Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. "Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. "Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen*

3(2): 175–94.

- Muhamad Zuhail, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.
- Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.
- Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.
- Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.
- Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.
- Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.
- Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.
- Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.
- Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.
- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.
- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.

- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. “Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. “Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. “Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk

- Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.
- Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.
- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.
- Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.